

1. LATAR BELAKANG

Karakter dalam film tidak dapat disamakan dengan manusia pada umumnya. Dalam pembuatan karakter film, seorang penulis merancang desain karakter yang mencakup *characterization* dan *true character*. *Characterization* adalah aspek penting karena mencakup bagaimana penonton akan melihat, merasakan bagaimana karakter tersebut berkembang dalam cerita. Sedangkan *true character* adalah bagaimana karakter tersebut menyikapi situasi genting dengan caranya yang tidak biasa. Selain itu, motivasi karakter adalah aspek penting dimana karakter akan menggerakkan cerita sesuai dengan perancangan yang dibuat oleh penulis itu sendiri.

Dalam hidup bermasyarakat, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian manusia didasari dari suatu perlakuan yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan. Dalam prakteknya, kepribadian setiap individu adalah kombinasi dari pengalaman, nalar, serta tindakan seseorang yang menjadi satu kesatuan. Kombinasi ini kemudian membuat sebuah pola perilaku, cara pandang individu tersebut, serta tanggapannya di lingkungan sekeliling (Kernberg, 2018). Pada akhirnya, sebuah kepribadian bukan hanya sebuah runtutan karakteristik yang terpisah, melainkan hasil yang menciptakan kolaborasi sehingga membentuk keunikan pada setiap individu.

Menurut Sagara & Atikah (2021), *machiavellianism* adalah sifat egois dan cuek seorang individu demi mencapai tujuan pribadi (hlm.2). Orang yang memiliki sifat *machiavellianism* dalam dirinya seringkali licik dan tidak memiliki hati nurani. Sedangkan dalam dunia politik, *machiavellianism* adalah bentuk agresif seorang pemimpin yang membuat dirinya melakukan manipulasi, penindasan dan egoisme untuk meraih pencapaian atau kekuasaan (Jones & Paulhus, 2009, hlm. 93). Orang yang memiliki tingkat *machiavelli* tinggi sering disebut *machiavellian*.

Politik adalah aspek penting yang harus ada di dalam manusia (Corbett, 2013). Dalam negara yang menjunjung tinggi demokrasi, kita dituntut untuk

bersama-sama mengemukakan pendapat kita tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pemilihan pemerintah, berarti penentuan akan bagaimana masa depan masyarakat akan berjalan sesuai dengan visi, misi serta program. Maka dari itu, dalam menyikapi politik, masyarakat harus bijak dan tidak terhasut oleh sesuatu yang memang menyimpang dan tidak adil.

Penulis merasa bahwa teori karakter dan *machiavellianism* dapat dikembangkan menjadi sebuah skenario film panjang yang menarik. Penggabungan antara perancangan karakter Rofik dengan sifat *machiavellianism*nya membuat cerita dapat bergerak, dan menyorot pada ambisinya untuk mencapai tujuan utama hidupnya. Selain itu, penulis mencoba mengeksplorasi teori *machiavellianism* sebagai sebuah teori psikologi yang dapat digunakan dalam penulisan skenario film panjang. Skenario film panjang ini dikemas dalam 53 *scene* dengan total 77 halaman.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan teori *machiavellianism* pada karakter Rofik dalam skenario film panjang “*Rats!*”?

1.2. BATASAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang dan judul skripsi, penulis akan membahas permasalahan yang dibatasi pada dua hal:

1. Karakter Rofik sebagai protagonis
2. *Scene* 4, 8, 24, 33, 50

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan penerapan *machiavellianism* pada karakter Rofik dalam Skenario Film Panjang “*Rats!*”